

BAB I

PENDAHULUAN

Daging merupakan salah satu bahan pangan yang bernilai gizi tinggi selain telur, susu dan ikan. Permintaan daging ayam kampung di masyarakat semakin tinggi seiring perkembangan zaman, karena masyarakat banyak yang meminati untuk mengkonsumsi ayam kampung, ini menyebabkan populasi ayam kampung semakin menurun seiring permintaan masyarakat yang semakin banyak. Ayam kampung disebut juga dengan ayam buras yang merupakan ayam asli Indonesia, masih alami, dan belum banyak mengalami perbaikan mutu genetis (Suprijatna, 2008). Ayam kampung selain itu juga merupakan unggas lokal yang banyak diminati oleh masyarakat karena cita rasa dagingnya yang khas, rendah kolesterol serta mengandung omega 3.

Pakan merupakan salah satu faktor utama dalam pemeliharaan ternak agar menghasilkan produk yang berkualitas baik. Namun, kendala terbanyak dalam pemeliharaan ternak justru terdapat pada penyusunan ransum yang tidak tepat. Bahan pakan sumber protein umumnya mahal, akibatnya harga ransum semakin tinggi sesuai peningkatan kandungan proteinnya. Diperlukan bahan pakan in-konvensional yang murah dan mudah didapat, sehingga persentase biaya pakan dapat ditekan 60-70% dibanding dengan biaya produksi.

Salah satu pakan inkonvensional yang dapat digunakan untuk campuran pakan adalah *Salvinia molesta*. *S. molesta* merupakan tanaman air yang banyak

ditemukan di rawa, sungai, serta danau. Daun kiambang (*S. molesta*) merupakan salah satu bahan pakan inkonvensional yang dapat dimanfaatkan sebagai campuran ransum pakan. Tanaman air seperti halnya *S. molesta* sangat potensial dikembangkan sebagai pakan ayam kampung karena mampu mengurangi biaya pakan sebesar Rp 1400/kg pakan (Setiadi *et al.*, 2012). Penelitian tentang pemanfaatan daun *S. molesta* untuk pakan unggas, membuktikan bahwa *S. molesta* cukup baik untuk pakan itik (Setiadi *et al.*, 2012). Namun, tanaman air juga efektif melakukan penyerapan limbah industri seperti sisa pembakaran, yang dimungkinkan mengandung polutan seperti logam berat terutama yang ada di sekitar Rawa Pening bila ditinjau dari sektor habitat *S. molesta*. Dari uraian tersebut maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian *S. molesta* terhadap kandungan logam berat pada daging ayam kampung selama masa pemeliharaan yang diberi pakan mengandung tepung daun gulma *S. molesta* Rawa Pening, dengan tujuan untuk mengetahui jenis-jenis logam berat yang bersifat toksik dan non-toksik yang terkandung dalam daging ayam kampung. Beberapa logam berat yang dimaksud diantaranya timbal (Pb), cadmium (Cd), merkuri (Hg), arsen (As), tembaga (Cu), besi (Fe), dan seng (Zn). Manfaat dari uji kandungan logam berat pada daging ayam kampung ini adalah untuk memberikan informasi tentang berbagai jenis unsur logam berat yang berpotensi terdapat pada produk daging ayam kampung terutama unsur-unsur logam berat timbal (Pb), kadmium (Cd), merkuri (Hg), arsen (As), tembaga (Cu), besi (Fe), dan seng (Zn).